
Pemanfaatan Iluminasi Manuskrip dalam Bidang Ekonomi Kreatif

Hendra Aprianto

Komunitas Jangkah Nusantara

Korespondensi: denganhendra@gmail.com

Abstract

Manuscripts, traditionally studied or academically explored, have the potential to be employed for the cultural advancement within the realm of the creative economy. This research delves into the application of manuscript illumination as a reference for creating economically valuable products. The process involves transforming illuminated elements into creative works, such as designing apparel or t-shirts. The study employs literature review and the Business Model Canvas approach, which visualizes and outlines business ideas and concepts. It aims to explore the relationship and opportunities between manuscript illumination and the creative economy. Manuscripts play a crucial role in representing a nation and should be implemented in everyday life. Therefore, their preservation and safeguarding are vital amidst the growing influence of foreign cultures.

Keywords: illumination, manuscript, creative economy, BMC

Abstrak

Manuskrip yang selama ini dipelajari atau dimanfaatkan secara teoritis—akademis ternyata dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan pemajuan kebudayaan dalam bidang ekonomi kreatif. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan iluminasi manuskrip sebagai sumber referensi dalam penciptaan produk yang bernilai ekonomi. Proses pemanfaatan iluminasi manuskrip yaitu dengan mengalihmediakan iluminasi menjadi karya kreatif seperti desain kaos. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan *Business Model Canvas* yaitu pendekatan dengan strategi manajemen yang disusun untuk menjabarkan ide dan juga konsep sebuah bisnis ke dalam bentuk visual. Dalam penelitian ini akan menggali hubungan dan peluang iluminasi manuskrip dengan bidang ekonomi kreatif. Dikarenakan manuskrip merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjadi representasi sebuah bangsa dan harus diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal tersebut juga harus dilestarikan dan dijaga akan eksistensinya di tengah tingginya budaya dan pengaruh asing.

Kata Kunci: iluminasi, manuskrip, ekonomi kreatif, BMC

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat kaya. Kekayaan Indonesia dari Sabang sampai Merauke meliputi kekayaan alam seperti kekayaan hasil laut, kekayaan hutan, dan kekayaan pertambangan. Selain itu, bangsa Indonesia juga memiliki beragam kekayaan kebudayaan. Kekayaan kebudayaan yang sangat beragam tersebut berbentuk *tangible* dan *intangible*.

Kebudayaan berbentuk *tangible* adalah kebudayaan yang nampak atau berwujud dari suatu hasil pemikiran yang nampak seperti manuskrip, prasasti, dan artefak, sedangkan kebudayaan *intangible* adalah kebudayaan yang tidak nampak seperti mantra, ritus, dan piwulang dalam manuskrip.

Manuskrip atau naskah kuna sendiri merupakan salah satu hasil karya kebudayaan tulis yang masih eksis sampai sekarang. Manuskrip atau naskah kuna sebagai peninggalan budaya

tulis, naskah-naskah di Indonesia merupakan 'harta karun' yang belum banyak tergali (Fathurahman, 2015:9 dan Pramono, 2015:7).

Dalam manuskrip terdapat beberapa bagian yakni sampul, punggung naskah, lembar kertas. Sampul manuskrip terdiri dari sampul depan dan belakang yang biasanya terbuat dari kulit binatang yang *diemboss*. Punggung naskah berada di pinggir kiri diantara sampul depan dan belakang untuk manuskrip Jawa, sedangkan punggung naskah manuskrip Al-Quran berada di sebelah kanan. Bagian ketiga yakni lembar kertas yang biasanya menggunakan bahan kertas Eropa. Lembar kertas terdiri dari tulisan aksara (isi teks), iluminasi (hiasan), watermark kertas. Selanjutnya, iluminasi dalam manuskrip dibuat sebagai hiasan dekoratif untuk memperindah naskah dengan tujuan tertentu, menarik perhatian pembaca, melengkapi cerita, dan memperjelas isi teks.

Dalam buku disertasi Sri Ratna Saktimulya (2016) mengenai naskah-naskah skriptorium Pakualaman, periode Paku Alam II (1830-1858) membahas iluminasi koleksi Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman. Berdasarkan pada jenisnya, iluminasi pada naskah dibedakan menjadi beberapa model, antara lain model *pepadan*, rubrikasi, *rerenggan*, dan *wedana*. Model *pepadan* berisi gambar tertentu yang digunakan untuk menandai pergantian *pupuh* tembang suatu teks ke *pupuh* selanjutnya. Model rubrikasi adalah pewarnaan dengan tinta merah pada kata atau kalimat yang dianggap penting. Selanjutnya, model *rerenggan* adalah ilustrasi atau gambar yang membantu memperjelas isi teks, sedangkan *wedana* adalah model iluminasi gambar ornamental pembingkai teks.

Pada model *wedana* terdapat dua pola yaitu *wedana renggan* dan *wedana gapura renggan*. *Wedana renggan* adalah gambar ornamental pembingkai teks dengan pola dasar terdiri atas dua kolom teks dengan bingkai dalam, enam gambar pokok (di atas teks yang berbingkai dalam, sisi luar bingkai dalam dan di bawah bingkai dalam), empat latar (mengisi di antara gambar pokok), dan bingkai luar, sedangkan *wedana gapura renggan* adalah gambar ornamental pembingkai teks dengan pola dasar terdiri atas kolom teks dengan bingkai dalam, gambar pokok (di atas teks yang berbingkai dalam), bingkai samping dan kaki *wedana*.

Iluminasi sebagai keindahan visual terdapat dalam surat-surat melayu abad 18 dan 19. Selain itu iluminasi juga terdapat dalam manuskrip-manuskrip kuno di Minangkabau (dapat dilihat pada Katalogus Manuskrip dan Skriptorium Minangkabau). Iluminasi juga terdapat pada manuskrip Jawa dapat dilihat di Perpustakaan Kraton Yogyakarta, Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman, dan Perpustakaan Museum Sonobudoyo.

Keindahan visual dalam bentuk manuskrip masih sangat jarang diangkat sebagai kekayaan kebudayaan Indonesia. Menurut Safari (2009), iluminasi dalam sebuah manuskrip memiliki kedudukan yang sangat penting, dikarenakan iluminasi menjadi media estetika dan sarana eksplanatori bagi teks yang terdapat di dalam manuskrip. Iluminasi diciptakan oleh sang juru gambar pada zaman dahulu untuk membantu menjelaskan maksud atau makna dalam kandungan teks. Kecenderungan gaya iluminasi tiap daerah memiliki karakter masing-masing, selain subjektivitas gaya pembuatnya.

Iluminasi memiliki nilai adiluhung. Nilai-nilai adiluhung sejatinya harus senantiasa dilestarikan dan memiliki kebermanfaatannya kepada masyarakat. Iluminasi selain dikaji demi keperluan akademis, juga bisa dikaji dan digali potensi pemanfaatannya dibalik keindahan iluminasi manuskrip. Pemanfaatan iluminasi manuskrip yang memiliki nilai ekonomi masih sangat jarang ditemukan. Dalam telusur digital ditemukan dua produk batik yang bersumber dari naskah kuno

yakni iluminasi naskah kuno Minangkabau dimanfaatkan menjadi motif batik¹. Selain itu, pemanfaatan iluminasi naskah kuno ke wujud batik yaitu batik Pakualaman yang bermotif Asthabrata yang diambil dari referensi naskah kuno koleksi perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman².

Iluminasi yang menjadi bagian dari warisan leluhur bangsa Indonesia wajib dilestarikan. Dukungan pemerintah melestarikan warisan budaya untuk memajukan kebudayaan tertuang dalam UU Pemajuan Kebudayaan No 5 Tahun 2017. Dalam UU tersebut memiliki 10 objek pemajuan kebudayaan, yakni tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional. Dalam undang-undang pemajuan kebudayaan nasional Indonesia memerlukan langkah strategis untuk memajukan objek-objek kebudayaan yaitu melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan.

Pemanfaatan dalam konteks bidang kebudayaan yaitu upaya pendayagunaan objek pemajuan kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional³.

Penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan atau pengembangan iluminasi manuskrip yang telah dilakukan, antara lain Jurnal Kajian Islam dan Budaya (Pramono, 2018) berjudul Potensi Naskah-Naskah Islam Minangkabau Untuk Industri Kreatif Sebagai Pendukung Wisata Religi Ziarah di Sumatera Barat. Penelitian oleh Azwar (2015) dalam jurnal ilmu sosial dan humaniora berjudul Alih Media Manuskrip Kuno Sebagai Pengembangan Ekonomi Kreatif. Penelitian jurnal studi lintas agama oleh Nofrizal (2020) berjudul Pelestarian Manuskrip Kuno Melayu Nusantara Perspektif *Indrustries*. Jurnal Manuskripta oleh Irwan Malin Basa (2019) yang berjudul Pengembangan Industri Kreatif dari Iluminasi Naskah Kuno Pariangan: Studi Motif Batik Pariangan, Sumatra Barat. Penelitian jurnal Hilirisasi Ipteks Oleh Pramono dkk (2023) yang berjudul Pengembangan Motif Batik Berbasis Iluminasi Naskah Kuno Minangkabau Dalam Peningkatan Usaha Rumah Batik Dewi Busana dan Canting Buana.

Pemanfaatan iluminasi manuskrip di bidang ekonomi kreatif dalam penelitian ini melalui mengalihwahanakan dan pemanfaatan dari iluminasi manuskrip ke dalam media busana kaos. Sumber yang diambil sebagai data yaitu naskah Babad Matawis saha Candra Nata. Selain itu data yang digunakan yaitu cuplikan tembang dhandhinggula dari naskah *Sestra Ageng Adidarma* yang menjadi bahan lomba literasi aksara Jawa dalam helatan Hadeging Kadipaten Pura Pakualaman yang ke-211 (Masehi).

Selain dengan pendekatan studi pustaka, pendekatan untuk menawarkan perencanaan pemanfaatan iluminasi manuskrip di bidang industri kreatif yaitu dengan pendekatan bisnis model canvas (BMC). Pendekatan tersebut melihat sembilan aspek antara lain segmentasi konsumen, proporsisi nilai konsumen, saluran, hubungan konsumen, sumber pendapatan, sumber daya, aktivitas yang dijalankan, kerja sama, struktur biaya.

¹ <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/10/14/iluminasi-naskah-kuno-minangkabau-dimanfaatkan-jadi-motif-batik>

² <https://www.dw.com/id/motif-manuskrip-kuno-pada-batik-pakualaman/a-60154159>

³ Referensi: UU No. 5 tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam perolehan data untuk objek perencanaan pemanfaatan iluminasi manuskrip yakni dengan cara studi pustaka. Penulis melakukan studi katalog manuskrip dan studi buku-buku referensi.

Selanjutnya, penulis memetakan potensi dan segmentasi konsumen mengenai pemanfaatan iluminasi manuskrip di bidang industri kreatif dengan pendekatan *Business Model Canvas*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sumber objek iluminasi

Sumber data iluminasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah naskah Babad Matawis saha Candra Nata (*BMSCN*). Selain itu data yang digunakan yaitu cuplikan tembang dhandhanggula dari naskah *Sestra Ageng Adidarma* yang menjadi bahan lomba literasi aksara Jawa dalam helatan Hadeging Kadipaten Pura Pakualaman yang ke-211 (Masehi).

Setelah dilakukan studi katalog, naskah *BMSCN* merupakan koleksi Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman dengan kode koleksi Bb. 24 (kategori Babad). Naskah tersebut memiliki 780 halaman dengan huruf aksara Jawa dan Bahasa Jawa. Dalam naskah menggunakan metrum tembang *macapat sekar ageng* dan menggunakan kertas Eropa. Merujuk pada studi pustaka (manuskrip) dan studi katalog pada naskah *BMSCN* terdiri atas dua teks dan yang dihiasi *wedana* yakni Babad Matawis terdapat 30 gambar *wedana* dari halaman 2 s.d. 754. Sedangkan teks kedua yaitu Teks Candra Nata terdapat 25 gambar *wedana* pada halaman 765 s.d. 780. Pada naskah *BMSCN* juga terdapat rubrikasi yang berjumlah 19 rubrikasi. Penulisan atau gambar rubrikasi menggunakan tinta hitam, merah dan prada⁴. Penulis menemukan pemanfaatan dari rubrikasi halaman 240 pada naskah *BMSCN* dijadikan desain kaos.

Data yang kedua yaitu berasal dari materi lomba literasi aksara Jawa yang diselenggarakan Kadipaten Pakualaman. Materi lomba tersebut ialah cuplikan tembang dhandhanggula dari naskah *Sestra Ageng Adidarma*. Naskah tersebut koleksi dari perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman. Naskah materi lomba diunduh ketika peserta hendak mendaftarkan diri melalui *google-form*. Sedangkan hasil karya juara penulis dapatkan dari publikasi juara lomba di sosial media Instagram @purapakualaman.

Alih aksara

Purweng sihe sah arsaning manis, pintěn babe trap pratikělira, sayogyananing pēñede, wong mamrih yuning tuwuh, sampeya sajroning kěpatin, anganir ěnakěna, ingkang luhung-luhung, tan lyan mēsthi na pamrihnya, prayojananing singgih kanthaning ulih, yogi (h. 6) rakėting sėtya.

Alih Bahasa

Mengawali berbuat kasih sayang yang manis (baik). Beberapa perkara yang dilakukan. Sepantasnya dilakukan dengan indah (baik). Harapan seseorang untuk tumbuh dan berkembang sampai akhir hayat. Keinginan yang baik dan harapan yang besar serta luhur perlu banyak pengorbanan setiap prosesnya. Harapannya wujudnya bisa kembali. Manusia sejati yang memenuhi janji.

⁴ Saktimulya (2016). Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman.

Cuplikan teks tersebut sesuai dengan tema lomba Hadeging Kadipaten Pakualaman yang ke-211 (Masehi) yakni memahami budi pekerti dengan baik untuk memuliakan umat manusia.

Pemanfaatan Menjadi Produk Desain Kaos

Dalam perencanaan pemanfaatan rubrikasi naskah di bidang industri kreatif diperlukan tahapan proses sebagai berikut.

Tahap Pertama

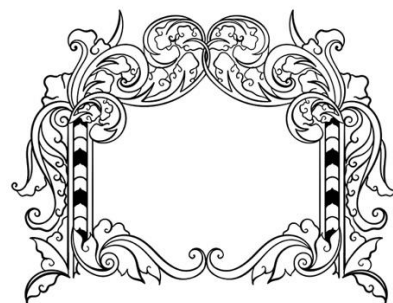
Tahap pertama yaitu seorang desain grafis melakukan observasi mengenai objek iluminasi. Pemilihan objek didasari dengan interpretasi sang juru desain yaitu dalam rubrikasi naskah *BMSCN* tergambar seperti gapura yang difilosofikan memiliki arti bahwa setiap manusia pasti akan melewati pintu-pintu kehidupan seperti halnya jika hendak memasuki dunia pendidikan akan melalui gapura yaitu pendidikan di sekolah dan membaca buku.



Gambar 1. Rubrikasi naskah *BMSCN* hal. 204

Tahap Kedua

Pada tahap kedua yakni dilakukan alihmedia dengan cara menggambar ulang menggunakan *software* desain digital.



Gambar 2. Hasil desain ulang menggunakan *software*

Tahap Ketiga



Gambar 3. Proses pewarnaan

Rubrikasi sesuai naskah asli bertuliskan “*Nama Kangjeng Panembahan*”. Pada desain tersebut bertuliskan “*Literasi Aksara Jawa*” dan “*Wruh Ing Budi Ngluhurken Sujanma*”. Pada tahap ketiga dilakukan pewarnaan. Pewarnaan merupakan hasil pemilihan sang juru desain yang berbeda dengan rubrikasi pada aslinya.

Tahap Keempat



Contoh palet warna



Contoh desain kaos coklat



Contoh desain kaos putih



Contoh desain kaos hijau sage

Gambar 4. Pemilihan warna kaos

Pada tahap keempat dilakukan pemilihan warna kaos menggunakan palet warna. Kemudian, dibuat sampel desain ke dalam *mock-up* busana kaos. Desain kaos tersebut bisa diimplementasikan ke beberapa warna kaos. Pemilihan warna kaos sepenuhnya disesuaikan dengan selera pemesan.

Dari sumber data yang kedua yakni penggambaran iluminasi dari cuplikan naskah SAA. Pemanfaatan ini merupakan bentuk kelanjutan dari hasil karya pemenang lomba yang diselenggarakan oleh Kadipaten Pakualaman.

Teks yang menjadi materi lomba berhasil diilustrasikan ke dalam bentuk gambar yang indah. Keindahan visual ini bukan hanya sekedar keindahan biasa melainkan kesesuaian ilustrasi dengan teks materi yang tersedia. Dari hasil karya diperoleh pemenang lomba, setelah itu demi keberlanjutan dan kebermanfaatannya karya iluminasi dapat dijadikan desain kaos yang indah.



Gambar 5. Desain karya juara I lomba literasi aksara Jawa (2023) Palgunadi, Blitar
(Sumber: Instagram: @purapakualaman)

Dari hasil wawancara beserta penjelasan karya oleh Palgunadi (pembuat karya), karya tersebut berjudul *Wedana Renggan Hayuning Tuwuh*. Karya *wedana renggan* tersebut hasil ilustrasi dari teks materi lomba ke bentuk media visual (media gambar). Karya tersebut didesain menggunakan *software* digital.

Deskripsi mengenai filosofi karya ialah kata "*Hayuning Tuwuh*" diambil dari potongan tembang dhandhanggula "*mamrih hayuning tuwuh*". Pada *Wedana Renggan* ini divisualkan dengan pohon hayat yang tumbuh menjulang. Pohon Hayat/Kalpawreksa merupakan pohon harapan. Visualisasi pohon hayat ini merupakan gambaran dari isi tembang, yaitu perlunya belajar dan mencari pengetahuan meskipun diperlukan ketekunan dan kesungguhan karena akan memberi hasil yang berguna, sebagaimana pohon ini, walaupun bercabang banyak dan berliku-liku, namun pasti akan berbunga pada ujungnya.

Menurut Palgunadi pesan dalam karya *wedana renggan* yakni dalam mencari ilmu pengetahuan harus memiliki ketekunan dan kesungguhan hati. Hal tersebut, jika dilakukan dengan setulus hati akan memiliki dampak yang berguna dan bermanfaat bagi sesama. Sebagaimana seseorang yang menjalankan yoga untuk mendapatkan pencerahan diri. Setiap orang haruslah menyadari tantangan hidup, agar tidak terlena oleh godaan hidup sehingga memperoleh keselamatannya dan meraih "rahayu".



Gambar 6. Contoh desain kaos putih

Warna kaos menggunakan warna putih. Di tengah merupakan hasil karya iluminasi *Wedana Renggan Hayuning Tuwuh* dengan ukuran sablon A3.

Selain desain kaos dari karya yang juara I, penulis mencoba membuat opsi perencanaan pemanfaatan iluminasi dari hasil lomba.



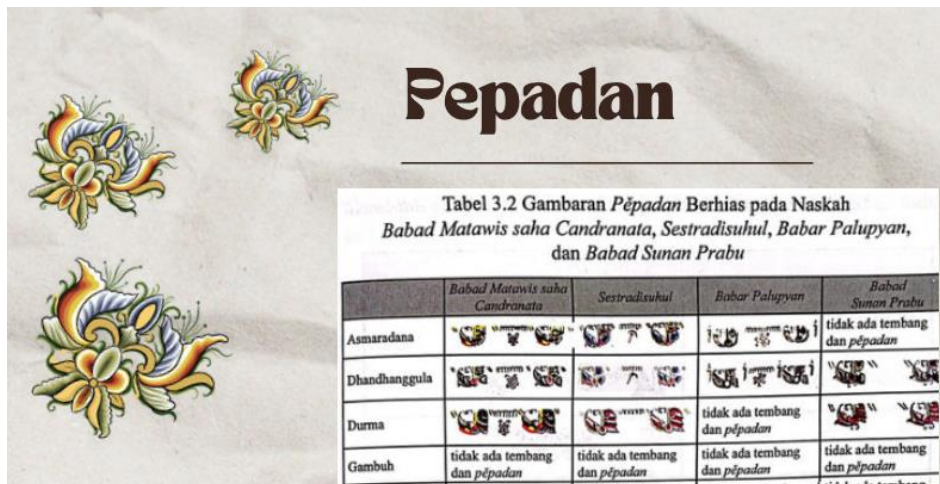
Gambar 7. Desain karya juara II lomba literasi aksara Jawa (2023)
Davin Jenny Nur Anantha, Yogyakarta Blitar
(Sumber: Instagram: @purapakualaman)

Deskripsi karya sebagai berikut

Tabel 1. Deskripsi karya Davin Jenny Nur Anantha

Gambar	No	Keterangan
	1	Jantung pisang menggambarkan kerendahan hati, sifat ikhlas dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa.
	2	Bunga mekar menggambarkan hasil akhir perjuangan manusia yang indah.
	3	Penyangga jantung pisang menggambarkan peyangga tegaknya iman dan mempertahankan sifat baik dalam diri.
	4	Stilasi sayap kupu-kupu berupa daun menggambarkan selalu bergerak mencari kebahagiaan hidup dengan memberi pengaruh positif.
	5	Stilasi bunga terompet menggambarkan selalu menyeru pada kebaikan dengan memberi teladan yang baik.
	6	Asap dupa menggambarkan doa yang mengepul akan dibawa terbang sampai kepada Tuhan Yang Maha Esa.
	7	Tungku dupa menyala menggambarkan selalu mendekati diri dengan tuhan bagaimanapun keadaanya.
	8	Sulur dengan bunga yang menggantung menggambarkan menuju kesuksesann harus dilalui proses yang panjang, gantungkan harapan dan keinginan kepada-Nya.
	9	Fase bunga kuncup-setengah mekar-mekar sempurna menggambarkan sebuah proses kehidupan dari awal hingga mencapai puncak kejayaannya, pasti selalu menemui rintangan.
	10	Rumput tumbuh dekat tebu menggambarkan dalam sebuah usaha pasti selalu ada yang mengganggu kita, tetapi tetaplah untuk terus berusaha menunjukkan potensi yang dimiliki.
	11	Gapura menggambarkan sebuah symbol gerbang menuju tempat keabadian. Dengan begitu seseorang yang melaluinya harus memilih <i>sukarsa</i> atau niat baik dan keinginan yang mulia.
	12	Tebu melengkung menggambarkan bahwa kehendak yang manis akann selalu tumbuh, tugas manusia hanyalah meluruskan agar tetap tumbuh pada jalan yang semestinya. Kemudian di bawah tebu melengkung terdapat sulur-suluran yang menggambarkan kehidupan yang berkelanjutan.
	13	Sangkar burung menggambarkan menjerat sifat buruk (pamrih) manusia
	14	Manuk dhanndhanng (gagak) menggambarkan symbol sifat buruk manusia
	15	Batang tebu dari bonggol yang menggambarkan kuatnya iman jangan mudah tergoyah karena godaan-godaan yang manis namun kenyataannya pahit.
	16	Gula menjelaskan sasmita tembang.
	17	Lima bentuk setengah lingkaran menggambarkan perintah untuk bersembahyang dalam agama Islam yaitu untuk melaksanakan 5 fardhu lima waktu (subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya')

Pola wedana renggan yang dibuat menurut sumber referensi buku naskah-naskah Skriptorium Pakualaman (Saktimulya, 2016) pola dasar wedana renggan, biasanya terdiri atas lima bagian, yakni bagian teks, bagian bingkai dalam, bagian atas (=gambar pokok), bagian samping dan bagian bawah. Dinamakan bagian teks karena berisi teks cerita yang bersangkutan. Disebut bagian bingkai karena membingkai teks yang terletak di bagian dalam halaman wedana gapura renggan. Dinamakan bagian atas (= gambar pokok) karena terletak di sebelah atas kolom teks, dan menjadi pusat dari wedana gapura renggan berkaitan dengan topik yang disebutkan dalam teks. Sehingga renggan yang saya buat merupakan pola wedana gapura renggan.



Gambar 8. Pepadon
(Sumber: Davin Jenny Nur Anantha)

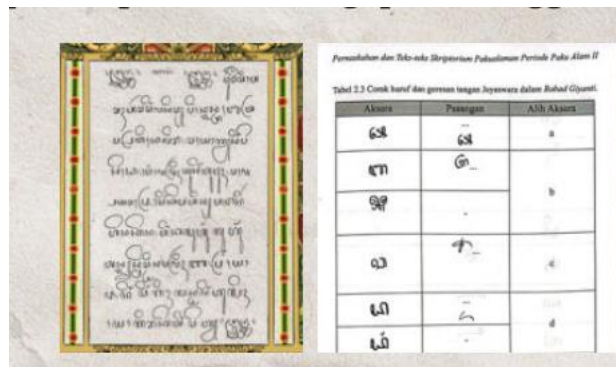
Berdasarkan wawancara dengan pembuat karya, didapatkan penjelasan sebagai berikut. Dalam karya Davin Jenny Nur Anantha menggunakan pepadon berhias yang terinspirasi dari Sestradisuhul dan Babad Sunan Prabu. Hadirnya pepadon penanda pupuh dengan aneka bentuk dan warna sangat membantu para pembaca ketika mencari pupuh tembang tertentu pada naskah. Dengan ciri-ciri gambar yang membedakan antar tembang tersebut, pembaca dengan mudah dapat mengenali nama tembang pada teks yang sedang dibaca, tanpa harus menghitung metrum tembangnya. Maka dari itu pepadon digambarkan dengan bentuk menyerupai sayap burung yang merujuk pada burung gagak (dhandhang) sehingga dapat dimaknai sebagai penanda pupuh tembang dhandhanggula



Gambar 9. Gapuraning Sukarsa

Karya Wedana Renggan ini berjudul *Gapuraning Sukarsa*. Pada gambar di atas ialah penggambaran gapura. Makna dibalik gapura ialah sebagai gerbang menuju sebuah tempat, sedangkan dalam bahasa Sanskerta "*Sukarsa*" memiliki arti niat baik atau keinginan yang mulia. Sehingga frasa "*Gapuraning Sukarsa*" dapat dimaknai sebagai gerbang kemuliaan atau sebuah gerbang menuju tempat kemuliaan yang dapat dilalui oleh orang yang memiliki niat baik tanpa ada niat pamrih.

Hal tersebut dalam direlevasikan dengan keadaan sekarang dimana arus globalisasi sudah masuk ke Indonesia. Berbagai informasi maupun perkembangan teknologi dapat diakses dengan mudah. Gemerlapnya kehidupan di dunia mengundang magnet kepada generasi milenial, namun hal tersebut bahwasanya hanya sementara. Maka dari itu jangan gunakan untuk bersenang-senang, karena sejatinya hal tersebut adalah jebakan bagi kita agar tergiur masuk ke dalamnya sehingga bisa memutus kasih-Nya. Penggambaran gapura ini yakni penggambaran untuk selalu mendekati diri pada kemuliaan.



Gambar 10. Penggunaan aksara jawa

Dalam karya tersebut penggunaan penulisan aksara Jawa menggunakan penulisan yang disesuaikan dari corak huruf goresan tangan Jayengminarsa dalam Sestradisuhul. Pada beberapa bagian aksara Jawa ada yang diberi warna emas, hal tersebut berfungsi sebagai penanda pergantian gatra dalam satu tembang.



Gambar 11. Sangkar burung dan burung Gagak

Selain menjadi sasmitaning tembang dhandhang dan gula dapat dimaknai sebagai sesuatu yang pahit dan manis, burung gagak digambarkan sedang berada pada tempat yang indah bernuansa emas, dan terlihat ia sedang mencari cara untuk memakan (menikmati) gula yang ada dibawahnya. Hal ini menggambarkan bahwa keinginan tinggi yang tumbuh terlalu dalam, yakni terlalu berambisi pada kehidupan dunia. Selain menjadi sasmitaning tembang, Hal tersebut Sesuai dengan "**wong mamrih yuning tuwuh, sampeya sajroning kěpatin, anganir ěnakěna, ingkang luhung-luhung, tan lyan městhi na pamrihnya,**" orang (yg) mempunyai pamrih keinginannya tumbuh terlalu dalam, angan (keinginannya) kesenangan yg tinggi (berlebih) tidak lain tentu ada niat pamrih. Sehingga sifat (pamrih) tersebut harus ditahan (dikurung), hal tersebut dianalogikan dengan penggambaran sangkar burung. Yang hendak digunakan untuk mengurung burung gagak.



Gambar 12. Pondasi gapura

Dalam pondasi gapura digambarkan lima buah bulatan, yang merupakan penganalogian perintah melaksanakan ibadah lima waktu untuk mendekatkan diri pada-Nya. Dengan begitu kasih-Nya tidak akan terputus, hal itulah yang sejatinya menjadi pondasi, landasan hidup manusia.

Selain itu pondasi juga menjadi pokok dalam dasar kehidupan. Semisal dalam bangunan rumah pondasi adalah hal dasar yang harus dibangun kokoh agar penghuni di dalamnya aman dan tentram. Hal tersebut dapat dianalogikan dalam kehidupan apabila dalam kehidupan tidak mempunyai dasar hidup maka akan jauh dari berkah Sang Pencipta. Dasar pondasi hidup manusia bisa sembayang lima waktu, belajar, dan memahami diri.



Gambar 13. Sulur dengan bunga yang menggantung

Sedangkan jika berada pada keadaan yang tinggi dan dikelilingi sesuatu yang indah, janganlah serakah dan pamrih, tetapi cobalah bersyukur dan ikhlas dengan hati yang suci. Dan selalu menggantungkan segala harapan kepada Sang Maha Pencipta.



Gambar 14. Jantung pisang

Makna dari bagian ornamen jantung pisang sangatlah mendalam. Jantung pisang memiliki penggambaran kerendahan hati. Disamping itu kerendahan hati adalah salah satu karakter yang mulia. Orang yang rendah hati tidak akan mudah menyombongkan diri atas segala hal yang telah dimiliki atau dicapainya.

Walaupun orang tersebut sudah sukses ia akan tetap bersikap merendah dan merasa belum mampu sehingga ia akan terus belajar sepanjang hidupnya. Karakter kerendahan hati ini dalam iluminasi wedana gapura renggan dapat dilihat dari simbol gambar jantung pisang. Bunga jantung pisang sendiri melambangkan kerendahan hati, kebersihan budi, dedikasi, keikhlasan dan juga fase dimana seseorang akan meraih kejayaan Lapisan kulit dari yang awalnya merah jika dikupas terus akan menjadi putih bersih, itu sebagai satu pertanda terbukanya seluruh hijab-hijab yang membelenggu manusia. Warna merah yang melambangkan angkara akan berubah menjadi putih ketika terbukanya seluruh hijabnya. Warna putih yang terlihat akan menunjukkan kerendahan hati, kemuliaan hati, serta dekatnya diri pada Sang Pencipta

Ketika bunga jantung telah terbuka satu persatu disitulah mewujud benih buah pisang yang masih berwarna hijau dan belum muncul isi buah tersebut. Hal ini mengibaratkan orang yang sedang menjalani kehidupan dalam masa muda. Pada waktu itulah mereka akan mengalami pertumbuhan, jatuh bangun, merasakan getah sepatnya dunia yang diwujudkan dengan buah pisang yang masih muda, masih penuh dengan getah dan belum dapat dipanen karena masih sepat.



Gambar 15. Tebu melengkung

Penggambaran tebu identik dengan gula, menggambarkan sesuatu yang manis atau indah. Selain menjadi sasmita tembang, visualisasi tebu memberikan filosofi yang luhur pada renggan. Tebu, “manTeb ing Kalbu” maknanya adalah mantabnya jiwa atau ketetapan hati kepada tuhan. Layaknya tebu yang masih muda (pucuk) ia akan mudah terombang-ambing mengikuti jalannya angin, tetapi tebu yang sudah tua (bag.bawah) akan tegak diam walaupun dihantam angin, hal ini menggambarkan kemantapan hati manusia ketika telah menemukan Tuhan.

Seseorang yang telah menemukan kebenaran tidak akan pernah bisa digoyahkan oleh apapun, dia teguh pendirian ditempatnya seperti pangkal tebu dan tetap istiqamah dijalan yang ditempuhnya. Inilah orang-orang yang telah diberikan pencerahan dan dibukakan hijab oleh Tuhan



Gambar 16. Tungku dupa menyala

Pada renggan digambarkan tungku dupa yang menyala pada tempat pemujaan berwarna emas, hal tersebut memberikan petunjuk bahwa hanya Tuhanlah tempat terbaik untuk kembali memperbaiki kesalahan (bertaubat), tetap mengingat bahwa ibadah adalah sebuah keharusan, walaupun diri sedang berada dalam keadaan yang manis. Kepulan asap menggambarkan bentuk doa yang akan tersampaikan pada-Nya.



Gambar 17. Sampel pemanfaatan hasil karya wedana renggan

Dari penjelasan makna dan filosofi karya *Wedana Renggan* karya Davin Jenny Nur Anantha, kemudian dilakukan desain sampel *mock-up* ke dalam kaos berwarna putih. Pemilihan warna putih pada kaos tidak mengingot dan disesuaikan dengan warna hasil karya. Desain di atas ialah sampel pemanfaatan hasil karya *wedana renggan* dalam bentuk kaos.

Pendekatan Business Model Canvas

Pendekatan BMC ialah sebuah pendekatan untuk merencanakan dalam dunia bisnis. Dalam tulisan ini alasan menggunakan pendekatan BMC adalah karena pemanfaatan iluminasi dalam tulisan ini erat kaitannya dengan industri kreatif. Sebelum memulai terjun ke dunia bisnis dan untuk memetakan potensi alangkah lebih baiknya memerlukan perencanaan yang matang.

Business Model Canvas atau BMC merupakan strategi manajemen yang harus disusun untuk mengembangkan ide dan juga konsep sebuah bisnis ke dalam bentuk visual maupun deskriptif. Pendekatan *Business Model Canvas* memiliki sembilan elemen yang menjadi dasar.

Segmentasi Konsumen

Segmentasi konsumen merupakan penentuan target pelanggan dengan tepat untuk produk yang dihasilkan. Berdasar dari telusur di media sosial dan internet penggunaan iluminasi naskah sebagai desain kaos masih jarang. Hal inilah menjadi peluang dalam pembuatan bisnis busana kaos beriluminasi.

Penentuan target konsumen untuk desain kaos iluminasi ini tidak terpaut umur. Bisa mulai dari anak kecil (paud dan TK) sampai orang tua. Seperti yang sudah dipaparkan di atas mengenai beberapa jenis desain kaos yang berasal dari iluminasi manuskrip, desain tersebut dapat dikenakan untuk segala usia.

Proposisi nilai konsumen

Setelah melakukan penentuan target konsumen, selanjutnya nilai apa yang bisa diberikan dari desain kaos beriluminasi tersebut. Keunggulan kaos beriluminasi yaitu masih sangat jarang dijumpai di pasaran. Desain kaos beriluminasi memiliki makna dibalik setiap desainnya. Maka dari itu, konsumenn akan merasa bangga dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam keindahan visual tersebut mereka kenakan.

Proposisi nilai konsumen memiliki sebelas poin, diantaranya

Tabel 2. Sebelas Nilai Proposisi Nilai Konsumen

Sebelas Nilai Proposisi Nilai Konsumen	Penerapan dalam Pemanfaatan Ilmuniasi dalam Desain Kaos.
Nilai <i>newness</i> merupakan nilai kebaruan yang sebelumnya belum pernah ditawarkan sebelumnya oleh bisnis lain.	Dalam dunia bisnis busana kaos masih sangat jarang ditemukan kaos yang memiliki desain beriluminasi.
Nilai <i>Performance</i> merupakan peningkatan performa atau kinerja bisnis	Dalam menjalankan bisnis ini harus memperhatikan pelanggan dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan, sehingga pelanggan akan loyal.
Nilai <i>cutomisation</i> merupakan produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan invidual konsumen	Dalam perihal ini, desain kaos bisa disesuaikan untuk pemakaian santai dan pemakaian casual.
Nilai <i>getting the job done</i> ialah nilai dari membantu pelanggan melakukan pekerjaan.	Dalam menjalankan bisnis harus cepat tanggap apabila pelanggan mengalami kesusahan memasann atau ada pertanyaan menenai edukasi suatu hal.

Nilai <i>design</i> atau desain kaos ialah nilai dari segi desain suatu produk	Nilai desain dalam bidang bisnis ini adalah factor utama. Desain kaos akan selalu berinovasi.
Nilai <i>brand</i> menunjukkan status sosial tertentu ketika memakai produk.	Status sosial memang bisa ditentukan dengan cara berbusana. Untuk penerapan dalam bisnis ini ialah melakukan branding untuk produk-produk kaos beriluminasi sehingga banyak orang bangga memakainya.
Nilai <i>Price</i> merupakan penawaran nilai yang sama dengan harga yang lebih terjangkau kepada segmen pelanggan yang sensitive terhadap harga.	Dalam dunia bisnis, harga menjadi sangat cukup vital. Pemberian label harga seharusnya menyesuaikan dengan stardart dan HPP yang ada. Jangan sampai memberi harga terlalu tinggi atau memberi harga cenderung murah.
Nilai <i>Cost reduction</i> merupakan nilai yang diberikan kepada pelanggan berupa pengurangan biaya dari aktivitas yang dilakukan.	Dalam hal ini, memang perlu dilakukan yaitu dengan tujuan mengurangi pemborosan dan harus mengutamakan produktivitas bisnis agar diperoleh hasil yang maksimal.
Nilai risk reduction merupakan nilai berupa pemberian garansi terhadap produk.	Berhubung desain kaos beriluminasi ada yang memiliki ornament yang kecil maupun pewarnaan gradasi, sehingga dalam menjalankan bisnis ini harus memikirkan garansi atau quality control yang tinggi.
Nilai Accessibility merupakan akses kepada pelanggan yang semula tidak bisa mendapatkan produk.	Dalam menjalankan bisnis ini tentu di-era globalisasi seperti ini teknologi sudah sangat maju. Maka dari itu, memanfaatkan marketplace untuk menawarkan produk sehingga lebih mudah dijangkau konsumen seluruh dunia.
Nilai Conveince merupakan pemberian kenyamanan dan kemudahan bagi konsumen.	Dalam menjalankan bisnis ini mungkin akan banyak mengedukasi kepada masyarakat luas mengenai pertanyaan seputar desain kaos, sablon, dan bahan yang digunakan. Maka dari iitu, harus memberikan pelayanan yang optimal.

Channels (Saluran)

Channels atau saluran adalah media untuk interaksi antara pengembang bisnis dengan pelanggan. Kemudahan untuk interaksi akan mendapat ketertarikan oleh pelanggan. Misalnya dibuatkan akun sosial media Instagram, Twitter, Facebook, bahkan pembuatan website.

Selain itu juga bisa dibuatkan e-commerce seperi Shoppe, Tokopedia, dan Blibli. Kemudahan saluran ditemukan oleh pelanggan akan berdampak pada traffic pengunjung toko e-commerce dan meningkatkan penjualan.

Hubungan konsumen

Setelah melakukan segmentasi konsumen dan metode interaksi yang digunakan, selanjutnya menentukan bagaimana dalam dunia bisnis busana kaos beriluminasi ini bisa menarik pelanggan. Sepertinya mengadakan promo, giveaway, membership.

Promo bisa dilakukan ketika menjelang hari-hari besar atau tanggal-tanggal unik. Giveaway juga dapat diberikan sebagai bentuk komunikasi dua arah dengan konsumen. Bentuk giveaway bisa dijadikan ajak marketing brand kaos beriluminasi dengan peraturan semisal mengajak teman sebanyak-banyak untuk follow maupun komentar di media sosial.

Sumber pendapatan

Dalam menjalankan bisnis busana kaos harus memetakan sumber pendapatan. Semisal dari penjualan kaos, penjualan bundling, pengembangan mug, sticker, dan ganntungan kunci untuk sisi lain sumber pendapatan.

Sumber pendapatan selain dari penjualan bisa juga mengajukan proposal pembiayaan kepada investor. Kemudian kesepakatan dua belah pihak mengenai pembagian hasil dan yang lainnya bisa diatur dalam perjanjian usaha.

Sumber daya

Dalam elemen sumber daya dibagi empat tipe sebagai berikut.

Tabel 3. Empat tipe sumber daya

Empat Tipe Sumber Daya	Penerapannya
<i>Physical resource</i> meliputi Gedung, tempat usaha, mesin, kendaraan, bahan baku.	Untuk penerapan hal ini dalam usaha bisnis kaos beriluminasi pertama-tama bisa menggunakan jasa vendor terkait sablon, bahan baku dll. Untuk tempat usaha bisa di rumah atau kamar kost.
<i>Intellectual resource</i> meliputi hak cipta, merek, paten, partnership, trademark.	Untuk penerapan hal ini cukup sangat krusial. Dikarenakan terjun dalam bidang bisnis sebisa mungkin menjadikan iluminasi dalam naskah sebagai referensi bukan menjiplak sama persis. Selain itu, jika hendak menggunakan referensi sumber iluminasi dari perpustakaan manuskrip sebaiknya mengirimkan surat dan ada perjanjian seperi MoU.
<i>Human resource</i> meliputi sumber daya manusia yang menjalankan roda bisnis.	Untuk penerapan yakni bisa bekerja sama dengan pihak lain, seperti jasa desain, jasa sablon. Karena nilai industri kreatif juga harus berdampak dan berimbas untuk meningkatkan perekonomian yang positif.
<i>Financial resource</i> meliputi dana, saldo tunai, kredit, dan sebagainya.	Tata Kelola dalam arus pendapatan dan ongkos pengeluaran maupun ongkos produksi bisa dibukakan dengan aplikasi maupun buku catatan.

Aktivitas yang dijalankan

Elemen ini dalam business model canvas yang menjelaskan semua aktivitas yang berhubungan dengan bisnis. Semua kegiatan bisnis harus menghasilkan value proposition bagi bidang usaha. Dalam bidang ini adalah merencanakan menjual busana kaos berdesain iluminasi. Konsep dalam usaha ini harus mempertahankan nilai dan makna dari setiap desain kaos.

Kerja sama

Kerja sama merupakan elemen dalam business model canvas yang berisi daftar sumber daya di luar perusahaan yang dibutuhkan untuk mencapai aktivitas yang dijalankan dan menyampaikan value ke pelanggan. Kerja sama dapat dilakukan dengan pihak ketiga atau pihak bisnis lain seperti supplier bahan kaos, jasa desain grafis, influencer sebagai pendukung dalam bisnis.

Struktur biaya

Elemen struktur biaya merupakan pokok dasar pembiayaan dalam business model canvas. Di dalamnya mencakup pemetaan biaya untuk mengoperasikan bisnis sesuai dengan *value proposition*.

Dalam pengelolaan anggaran dapat diminimalisir secara efisien untuk mengurangi resiko kerugian dan kondisi keuangan perusahaan tidak sehat. Untuk pengelolaan keuangan dalam bisnis dapat disusun dengan laporan keuangan dan pembukuan yang baik.

Penggunaan pendekatan business model canvas dalam bidang industri kreatif untuk memetakan segala kebutuhan dan potensi bidang bisnis. Dalam dunia industri kreatif kebermanfaatannya dan pengaruh di masyarakat sangat memiliki peran yang besar. Dalam penelitian ini alihwahan dari iluminasi manuskrip ke wahana busana kaos menjadikan beberapa sektor akan bertumbuh naik seiring permintaan konsumen. Kebermanfaatannya dan memiliki efek domino yang positif inilah yang menjadikan industri kreatif dari pemanfaatan iluminasi manuskrip terus dilakukan.

Melihat dari penjelasan di atas pada pemanfaatan iluminasi pada desain kaos melibatkan banyak profesi, sehingga dapat mendongkrak perekonomian.

KESIMPULAN

Masih banyak manuskrip atau naskah kuno yang memiliki iluminasi di dalamnya. Iluminasi tersebut bisa dikembangkan untuk mendongkrak perekonomian dan kebermanfaatannya kepada masyarakat. Iluminasi manuskrip bisa dijumpai di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman, Perpustakaan Widyabudaya Kraton Yogyakarta, Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta, dan kemungkinan ada juga manuskrip koleksi pribadi.

Proses pembuatan desain kaos beriluminasi adalah mengalihmediakan referensi iluminasi manuskrip atau penggambaran imajinatif dari sebuah teks yang sesuai konteks. Potensi produk busana kaos bergambar iluminasi bisa menjadi opsi di tengah-tengah maraknya busana kaos yang berasal dari luar negeri.

Desain iluminasi pada kaos bukan hanya keindahan visual, namun memiliki banyak pesan tersirat yang bisa menjadikan kaos menjadi media penyebaran ajaran-ajaran kebaikan di setiap desainnya. Iluminasi pada naskah dapat dikembangkan menjadi berbagai ragam produk seperti contoh batik, desain kaos, sticker, desain mug, dan gantungan kunci.

Melalui pendekatan filologi, kodikologi, dan industri kreatif, nilai-nilai yang terkandung dalam manuskrip akan bisa terjangkau dan bisa mendongkrak perekonomian masyarakat. Ragam produk yang bisa digunakan untuk industri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Athia Itha, dkk. (2018). Penerapan *Business Model Canvas* (BMC) Untuk Mendorong Mindset Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Malang. *Jurnal Ketahanan Pangan*. 2 (1): 66-75.
- Basa, M. I. (2019). Pengembangan Industri Kreatif dari Iluminasi Naskah Kuno Pariangan: Studi Motif Batik Pariangan, Sumatra Barat. *Manuskripta: Jurnal Manassa*, 9(2). Jakarta.
- Lindsay, J., R.M. Soetanto, dan Alan Feistein. 1984. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara*. Jilid 2: Kraton Yogyakarta. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mu'jizah. 2009. *Iluminasi Dalam Surat-Surat Melayu Abad Ke-18 dan Ke-19*. Penerbit:KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). Jakarta.

- Pramono. (2018). Potensi Naskah-Naskah Islam Minangkabau Untuk Industri Kreatif Sebagai Pendukung Wisata Religi Ziarah di Sumatera Barat. *Ibda': Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 16(2), 328-349.
- Pramono, dkk (2023). Pengembangan Motif Batik Berbasis Iluminasi Naskah Kuno Minangkabau Dalam Peningkatan Usaha Rumah Batik Dewi Busana dan Canting Buana. *IPTEKS: Jurnal Hilirisasi*, 6(1), 1-14.
- Prasetyo, Dwi. (2016). *Penerapan Business Model Canvas Untuk Menciptakan Alternatif Strategi Bisnis di Dalam Pengembangan Kegiatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tahun 2015 (Studi pada Umkm Home Industry Tempe di Kota Bandar Lampung)*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Saktimulya, Sri Ratna. 2005. Katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Saktimulya, Sri Ratna. 2016. Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman. Penerbit:KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). Jakarta.
- UU Pemajuan Kebudayaan. (2017), *undang-undang Pemajuan Kebudayaan No. 5 tahun 2017*. Jakarta.
- Wawancara Davin*, Yogyakarta, 14 Juli 2023, Pukul 20:14-21:00 WIB
- Wawancara Salsa*, Yogyakarta. 29 Juni 2023, pukul 15:00-16:00 WIB
- Wawancara Palgunadi*, Yogyakarta, 28 Juni 2023, pukul 11:44-13:00 WIB